

**PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN
(STUDI PADA SDIT. AL-FIRDAUS KABUPATEN MAGELANG)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dalam memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

ANA KURNIYAWATI

NIM. 01410781

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ana Kurniyawati
NIM. : 01410781
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan flagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Juli 2005



Yang menyatakan

Ana Kurniyawati
NIM: 01410781

NOTA DINAS

Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Ana Kurniyawati
Lampiran : 5 lembar

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan bimbingan, dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing skripsi saudara:

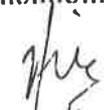
Nama Mahasiswa : Ana Kurniyawati
NIM : 01410781
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi: : **Pembinaan Kesadaran Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi pada SDIT Al-Firdaus Kabupaten Magelang)**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan harapan supaya dalam waktu yang tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 21 Juli 2005
Pembimbing


R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP : 150 277 317

NOTA DINAS

**Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Ana Kurniyawati
Lampiran : 5 lembar

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Ana Kurniyawati
NIM : 01410781
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi: **Pembinaan Kesadaran Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi pada SDIT Al-Firdaus Kabupaten Magelang)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2005
Konsultan



Dra. Hj. Marhumah, M. Pd.
NIP : 150 241785



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/114/2005

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI PADA SDIT AL-FIRDAUS KABUPATEN MAGELANG)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANA KURNIYAWATI
NIM : 01410781

Telah dimunaqsyahkan pada :
Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

R Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Penguji II

Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 1502253886

Yogyakarta, 29 Agustus 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

فإذا قضيتم الصلاة فاذكروا الله قياما وقعودا وعلى جنوبكم فإذا

أطمأنتم فاقموا الصلاة إن الصلاة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. Annisa’ 4: 103)*

* Depag, RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 138.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Fakultas Tarbiyah

UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

ANA KURNIYAWATI. Pembinaan Kesadaran Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi pada SDIT. Al-Firdaus Kabupaten Magelang). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap pembinaan kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan pada siswa SDIT. Al-Firdaus Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi rujukan bagi para guru pendidikan agama Islam terutama dalam upaya melaksanakan pengajaran pendidikan agama Islam yang tidak hanya mencapai aspek kognitif saja, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan teraplikasikan pada dataran psikomotorik, yang mampu berpengaruh dan membekas pada perilaku keagamaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT. Al-Firdaus Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan pembinaan kesadaran keagamaan melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut adalah untuk melatih dan membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam yang diharapkan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melaksanakan ajaran Islam tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, justru merupakan dorongan dari dalam dirinya. Bahwasannya pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan pada jam sekolah akan tetapi juga dilaksanakan di luar jam sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada jam sekolah meliputi BTQ. (baca tulis al-Qur'an) yang terkandung didalamnya materi hafalan do'a-do'a dan surat-surat pendek, serta pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah. Sedangkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di luar jam sekolah meliputi pesantren kilat, perkemahan dan lomba hafalan surat-surat pendek. (2) Secara keseluruhan kegiatan keagamaan tersebut telah berhasil dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mencapai indikator keberhasilan dalam pengajaran pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil yang dicapai dari aspek kognitif adalah siswa menguasai materi PAI dengan baik, siswa hafal doa-doa, surat-surat pendek bacaan-bacaan whudu dan sholat. Sedangkan hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah khususnya sholat dan membaca al-Qur'an, serta tumbuhnya kepercayaan diri yang baik pada diri siswa. Sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melakukan whudu dan sholat dengan baik, siswa mampu menyampaikan kultum dan ceramah agama dengan baik serta siswa mampu menunjukkan ahklak yang baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له، واشهد ان محمدا عبده ورسوله، والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى اله واصحابه اجمعين. أما بعد

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas karunia, rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu sabar dalam mengarahkan penulisan skripsi ini
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah
5. Bapak, Ibuku dan Kakak-kakakku (Mbak Titik, Mbak Ida, Mbak Ima dan Mas Arif) yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memotivasiku
6. Sahabat karibku, teman-teman kos Mutia, teman-teman kelas PAI-3, teman-teman PPL I dan II, serta teman-teman KKN yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil kepada penulis

7. Bapak Kepala Sekolah beserta Staf Pengajar, Karyawan dan siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang

8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini

Semoga jasa baik mereka, akan mendapatkan balasan yang semestinya dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi yang penulis tulis ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan pada khususnya dan para pembaca yang budiman pada umumnya.

Yogyakarta 7 April 2005
Penulis

Ana Kurniyawati
NIM: 0141078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori	10
F. Metodologi Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT. ALFIRDAUS KABUPATEN MAGELANG	
A. Letak Geografis.....	38
B. Sejarah Berdirinya.....	38

C. Struktur Organisasi.....	40
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	47
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
F. Kesadaran Keagamaan Siswa Secara Umum.....	58
BAB III KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDIT. AL-FIRDAUS	
KABUPATEN MAGELANG	
A. Dasar Pembinaan Kegiatan Keagamaan.....	62
B. Tujuan Pembinaan Kegiatan Keagamaan.....	63
C. Jenis Kegiatan Keagamaan.....	65
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI	
UPAYA PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA SISWA	
SDIT AL-FIRDAUS KABUPATEN MAGELANG	
A. Materi dan Metode Keagamaan.....	71
B. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan.....	85
C. Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99
C. Kata penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
CATATAN LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I: Status Kepegawaian Guru-guru SDIT. Al-Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2004/2005.....	49
Tabel II: Tugas Guru Mengajar di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	49
Tabel III: Keadaan Karyawan di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	50
Tabel IV: Jumlah Siswa pertahun Ajaran di SDIT. Al-Firdaus Magelang....	51
Tabel V: Prosentasi Kelulusan di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	52
Tabel VI: Jumlah Siswa di SDIT. Al-Firdaus Magelang tahun ajaran 2004/2005.....	53
Tabel VII: Jenis Bangunan di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	54
Tabel VIII: Alat Mebeler di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	56
Tabel IX: Alat Kantor di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	57
Tabel X: Alat-alat Ibadah di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	57
Tabel XI: Perlengkapan Tambahan di SDIT. Al-Firdaus Magelang.....	57
Tabel XII: Jenis Buku di SDIT. Al-Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2004/2005.....	58
Tabel XIII: Alokasi Waktu Kegiatan Keagamaan dan Pelajaran di SDIT. Al-Firdaus Magelang Tahun Ajaran 2004/2005.....	66
Tabel XIV: Jadwal Kegiatan Keagamaan di.....	67
Tabel XV: Klasifikasi hasil kegiatan keagamaan.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Daftar Photo
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat PPL
- Lampiran VIII : Sertifikat KKN
- Lampiran IX : Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran X : Ijasah SMU
- Lampiran XI : Materi Munaqoshah
- Lampiran XII : Surat Keterangan Telah melakukan penelitian di SDIT. Al-Firdaus
- Lampiran XIII : Curriculum Vitae KRS. Terakhir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah suatu amanah Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Ketika anak dilahirkan ia masih suci, sederhana, bersih dari segala dosa dan bentuk perbuatan buruk. Anak, masih menerima segala apa yang digoreskan kepadanya.¹ Dikarenakan semenjak anak dilahirkan ia mempunyai dwi potensi, yaitu bisa menjadi baik melalui pendidikan yang benar dan akan menjadi jahat dan buruk apabila salah dalam mendidik.² Dengan demikian, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik. Orang tua berperan ideal untuk mengembangkan potensi anak guna mencapai tujuan, yaitu menjadikan anak sebagai pribadi yang mempunyai keseimbangan antara potensi intelegensi dan potensi keagamaan.

Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat diberbagai bidang kehidupan dan diiringi dengan era industrialisasi, maka memacu sebagian besar orang tua sibuk di luar rumah. Mayoritas orang tua tidak mempunyai waktu lagi untuk mendidik anak-anak sebagaimana seharusnya. Keadaan tersebut tentunya sangat memprihatinkan, karena setiap orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan kewajibannya. Dengan atau tanpa disadari, hal tersebut cenderung akan menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwa dan kepribadian

¹ Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hal. 88.

² Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak-Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993).hal. 5.

anak. Untuk itu, penanaman nilai-nilai agama menjadi semakin dibutuhkan dan signifikan pada masa sekarang.

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak, maka semestinya pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua saja, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab para pendidik dan seluruh elemen masyarakat. Oleh karena sudah menjadi tugas para pendidik pada umumnya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak didiknya. Hal tersebut juga menjadi tugas masyarakat untuk ikut serta mengarahkan anak kepada hal-hal yang baik dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi keberadaan anak.

Berkaitan dengan tugas mendidik bahwasannya secara formal pada saat ini tugas mendidik telah diserahkan kepada lembaga pendidikan, seperti sekolah. Maka, seyogyanya sekolah mampu memberikan pengajaran agama islam yang nilai-nilai agamanya dapat terinternalisasi dalam kehidupan siswa dan tercermin dalam perbuatannya. Salah satu indikatornya adalah siswa mampu melaksanakan kewajiban agama tanpa harus dipaksa atau diawasi secara terus menerus. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kerangka pendidikan nasional, bahwasannya kedudukan pendidikan agama Islam sebagai bidang studi di lembaga sekolah tidak hanya menekankan pada pengajaran dimana orientasinya hanya kepada intelektual penalaran, tetapi lebih menekankan pada pendidikan yang sasarannya adalah pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat.³

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 163.

Perlu penulis jelaskan bahwasannya indikator keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam yang baik adalah mencakup tiga ranah, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Akan tetapi pada kenyataannya transformasi materi pendidikan agama Islam pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu sebatas pada penguasaan materi, belum mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik yaitu internalisasi nilai-nilai transendental yang akan mampu memberikan arah pada aplikasi ajaran Islam secara proporsional. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai aspek afektif dan psikomotorik adalah dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan mengaplikasikannya melalui pembiasaan dan latihan keagamaan sejak dini secara berkesinambungan baik ketika siswa di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Namun, kendala yang sering dihadapi selama ini adalah aplikasi pengajaran agama di sekolah hanya dipraktekkan ketika pelajaran tersebut diajarkan di lingkungan sekolah. Selebihnya para siswa dianjurkan untuk menjalankannya di luar sekolah, terutama untuk pelajaran fiqih. Sementara pelajaran fiqih tidak dapat diajarkan dengan sekali atau dua kali praktek saja. Untuk itu, supaya siswa dapat memahami dan mau mengamalkan ajaran agama dengan baik, maka dibutuhkan pembiasaan dan latihan keagamaan secara berkesinambungan, yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMU* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002) hal. 4.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan penting dilaksanakan di sekolah dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat pada saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan baik, seperti halnya orang tua seringkali tidak dapat memberikan contoh yang baik untuk membentuk kepribadian anak yang baik dan kuat. pada kenyataannya anak seringkali tidak dapat mengambil teladan dari perilaku kedua orang tuanya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengamalan keagamaan. Hal tersebut dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama atau pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Tanpa disadari atau tidak, hal tersebut ternyata berakibat negatif terhadap perkembangan keagamaan anak, yaitu anak kurang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Faktor lain yang mungkin menjadi penyebab timbulnya persoalan tersebut, yaitu minimnya pendidikan agama yang didapat siswa di sekolah seringkali tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya.

Berangkat dari Permasalahan yang berkaitan dengan minimnya pendidikan agama yang didapat di sekolah, disamping juga kurangnya pemahaman pengetahuan agama dan pengamalan keagamaan para siswa. Maka kegiatan keagamaan di sekolah menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat , do'a dan membaca al-Qur'an. Sehingga lama -kelamaan pada diri anak akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah (berdasarkan kesadarannya). Berkaitan dengan hal tersebut, maka

SDIT. Al-Firdaus mengambil inisiatif dengan berusaha mengefektifkan kegiatan keagamaan pada jam sekolah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mendalami dan menghayati serta mempunyai kesadaran untuk mengamalkan hal-hal yang telah diajarkan dan dibiasakan oleh pihak sekolah yang kaitannya dengan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sebagaimana halnya usaha yang dilakukan SDIT. Al-Firdaus dalam membina kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah tersebut.

Berkenaan dengan objek penelitian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus yang berada di kabupaten Magelang, sebagai lokasi penelitian. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan atas keberhasilan SDIT. Al-Firdaus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan setiap harinya di lingkungan sekolah. Selain juga atas pertimbangan mayoritas orang tua siswa yang bekerja di luar rumah, tetapi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan aktifitas keagamaan tetap berjalan dengan baik, tidak hanya ketika mereka di sekolah, akan tetapi juga ketika para siswa di rumah.

Sebagai bentuk pengenalan awal tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu "Al-Firdaus" yang penulis maksud, berikut adalah gambaran singkat profil sekolah tersebut. SDIT. Al-Firdaus adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Ruhul Islam, dibawah pengawasan lembaga Dinas Pendidikan Nasional. Pelaksanaan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu antara pendidikan agama dan pendidikan umum menjadikan sekolah tersebut

berbeda dan lebih unggul dibandingkan dengan sekolah dasar yang lain. Hal tersebut diantaranya dapat dilihat dari mayoritas *in put* para siswanya yang cukup bagus dan didukung dengan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang baik.

Kualitas lulusan SDIT. Al-Firdaus lebih unggul dibandingkan dengan lulusan sekolah dasar yang lain di wilayah kabupaten Magelang terutama dilihat dari segi potensi keagamaan. Hal itu disebabkan pelaksanaan pengajaran agama senantiasa diimbangi dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan yang dijalankan setiap hari di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan itu diantaranya terdiri dari baca tulis al-Qur'an (seperti iqro' jilid I-VI), hafalan surat-surat pendek dan doa-doa, pidato keagamaan, pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.⁵ Dari semua kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam menanamkan kesadaran beragama pada setiap siswa terutama ketika siswa berada di luar sekolah. Berpijak pada gambaran singkat mengenai profil SDIT. Al-Firdaus tersebut, dapat dilihat bahwa dari segi pembinaan keagamaannya sekolah tersebut penulis nilai mempunyai keunggulan di banding dengan sekolah non SDIT. yang berada di wilayah kabupaten Magelang.

Kebiasaan-kebiasaan positif yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan dianggap penting untuk ditanamkan kepada para siswa yang merupakan anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Karena masa anak-anak adalah

⁵ Mengutip Brosur , SDIT. Al-firdaus, 2003.

salah satu fase kehidupan manusia tahap awal. Pada masa ini, anak dapat dengan mudah menerima pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Maka upaya pembinaan kesadaran beragama untuk anak-anak secara berkesinambungan adalah hal yang signifikan untuk dilakukan.⁶

Upaya pembinaan kesadaran beragama yang dilakukan oleh SDIT. Al-Firdaus, dengan melaksanakan kegiatan keagamaan adalah bukti nyata sekolah tersebut dalam memperhatikan perkembangan keagamaan para siswanya. Adapun Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut dilakukan setiap hari oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam yang bertempat di kelas dan masjid sekolah. Supaya kegiatan keagamaan tersebut dapat berjalan dengan tertib dan efektif, maka waktu pelaksanaannya bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah menurut tingkatan kelas masing-masing. Waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berbeda tersebut dilakukan supaya siswa dapat dikoordinasi dengan baik selain juga untuk mengantisipasi kegaduhan antar siswa, dan kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan dengan hikmat.

Berdasarkan gambaran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan di SDIT.. Al- Firdaus kabupaten Magelang. Untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus dan apa hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upayanya membina kesadaran beragama para siswa SDIT. Al-Firdaus kabupaten Magelang.

⁶ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam Suatu Analisa Sosio Psikologi* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 65-66.

Pembahasan selanjutnya dapat dibaca dari hasil penelitian yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upayanya membina kesadaran beragama para siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang?
2. Apa hasil dari pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya membina kesadaran beragama para siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang.
2. Untuk mengetahui hasil yang didapat dari pelaksanaan pembinaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus Magelang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yang telah di tempuh selama ini dalam membina kesadaran beragama para siswanya melalui kegiatan keagamaan.
2. Memberikan wacana baru tentang upaya pembinaan kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, skripsi yang berkaitan dengan pembinaan kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus kabupaten Magelang, belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di jurusan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upayanya membina kesadaran beragama para siswa di SDIT. Al-Firdaus kabupaten Magelang ditinjau dari jenis, materi, metode dan hasil yang dicapai dari kegiatan keagamaan tersebut.

Adapun temuan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai tinjauan seperti skripsinya; Cecep Saeful Alim berjudul *Kesadaran beragama pada usia remaja dan hubungannya dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI (penelitian dikelas III MTs. Musawangi Cisayong Tasikmalaya) tahun 1997*.⁷ skripsi ini membahas tentang relevansi kesadaran beragama dalam menunjang prestasi mata pelajaran PAI. Kelebihan dari skripsi ini adalah penulisan konsep dan teori tentang kesadaran beragama dipaparkan secara detail. Kelemahannya adalah penjelasan dari setiap bahasan kurang jelas dan inti.

Pembahasan yang sama terdapat juga pada skripsinya Ahmad Zainudin yang berjudul *Kesadaran beragama pada remaja desa Bangun Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 1997*.⁸ Skripsi ini membahas tentang beberapa jenis rutinitas pengajian remaja sebagai upaya meningkatkan kesadaran beragama

⁷ Cecep Saeful Alim, "Kesadaran Beragama pada Usia Remaja dan hubungannya dengan prestasi mata pelajaran PAI Penelitian di kelas III Mts. Musawangi Cisayong, Tasikmalaya", *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1997). hal. 3.

⁸ Ahmad Zainudin, "Kesadaran Beragama pada Remaja Desa Bangunan Kasihan Bantul Yogyakarta". *Skripsi* (Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1997). hal.2.

para remaja di desa tersebut. Kelebihan dari skripsi ini adalah pemaparan dari setiap bahasan urut, menarik dan jelas. Kelemahannya adalah pemaparan hasil dari penelitian kurang detail.

Pembahasan yang lain terdapat pada skripsinya Ah-Hudlroh yang berjudul *Kegiatan keagamaan tarekat Syadzilyah di pondok pesantren Nurul Huda Girirejo Ngablak Magelang tahun 1998*.⁹ Skripsi ini membahas tentang tinjauan kegiatan keagamaan tarekat syadzilyah ditinjau dari pendidikan Islam. Kelebihan dari skripsi ini adalah pemaparan setiap bahasannya cukup detail. Kelemahannya adalah inti dari pemaparan hasil penelitian kurang detail.

Hal terpenting yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi sebelumnya adalah tentang jenis, materi dan metode kegiatan keagamaan yang digunakan oleh pihak sekolah dalam usahanya membina kesadaran beragama para siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang.

E. Landasan Teori

Untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dan pisau bedah dalam penulisan selanjutnya maka perlu dikemukakan teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan yang dibahas dalam skripsi ini.

1. Pengertian pembinaan kesadaran beragama

⁹ Ah-Hudlroh, "Kegiatan Keagamaan Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Girirejo Magelang", *Skripsi*(Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998). hal. 3.

Menurut kamus bahasa kontemporer, pembinaan berarti proses pembangunan, penyempurnaan, perbaikan atau upaya mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁰ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Adapun pengertian kesadaran beragama menurut Zakiah Darajat kesadaran beragama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introveksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas agama.¹² Sedangkan menurut Sidi Gazalba kesadaran beragama adalah kesadaran yang ditimbulkan oleh pikiran seseorang karena adanya rangsangan-rangsangan tertentu.¹³

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa kesadaran beragama itu adalah bagian atau segi dari agama, yang hadir (terasa) dalam pikiran, karena adanya rangsangan-rangsangan tertentu seperti aspek mental dan aktivitas agama. Kesadaran beragama itu dibentuk oleh aspek mental yang bersifat subyektif dan aktivitas agama sebagai realisasi dari kesadaran beragama itu sendiri. Aspek mental keagamaan itu seperti pengalaman keagamaan. Sedangkan aktivitas agama dapat berupa kelakuan atau tindakan

¹⁰ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991), hal. 205.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 177.

¹² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 3-4.

¹³ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi, Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal 23.

agama dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, berdo'a, membaca al-Qur'an dan sodaqoh.¹⁴

Dari beberapa keterangan tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa yang dimaksud dengan pembinaan kesadaran beragama yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan bagi siswa SDIT. Al-Firdaus adalah suatu usaha untuk mengadakan bimbingan, pertolongan yang diberikan oleh para pendidik kepada peserta didik yang berupa pengetahuan agama dan pengamalan ajaran agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim yang mempunyai keimanan, ketaqwaan, dan kesadaran beragama yang kuat.

Untuk menganalisis hasil penelitian maka perlu penulis uraikan teori yang dapat penulis gunakan untuk melandasi hasil penelitian nanti. Sebelum penulis uraikan teori yang akan penulis gunakan untuk melandasi analisis hasil penelitian nanti maka terlebih dahulu perlu penulis jelaskan bahwasannya pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain adalah berasal dari pantulan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak lahir.

Menurut Zakiah Darajat bahwasannya proses pembinaan mental anak itu dimulai dari ibu-bapaknya kemudian dari anggota keluarga yang lain serta ditambah dan disempurnakan oleh sekolah, yang semuanya itu ikut memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Sebagaimana

¹⁴ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 4.

memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya. Sebagaimana dikatakan juga oleh Zakiah Darajat bahwasannya pendidikan agama pada anak tidak hanya memberikan pelajaran agama pada anak-anak yang belum lagi mengerti dan belum menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpokok adalah penanaman jiwa percaya kepada tuhan, membiasakan, mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.¹⁵

Sebagaimana halnya pembinaan kehidupan beragama pada anak seharusnya juga dilakukan dengan jalan latihan dan pembiasaan keagamaan secara berkesinambungan sehingga lama-lama akan tumbuh rasa senang melaksanakan ajaran agama dengan sendirinya. Dikarenakan sifat keagamaan anak akan tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority* maksudnya konsep keagamaan pada anak itu dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.¹⁶

Sebagaimana halnya dengan prinsip dasar belajar dalam teori bandura, menurut Maslow sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan proses pembiasaan merespons (*conditioning*). Sehingga cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa atau kesadaran beragama pada diri anak adalah dengan memberikan contoh berupa kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama itu, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut akan dapat tertanam

¹⁵ Zakiah Darajat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal.467

¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995). hal. 68.

dengan mudah pada jiwa anak, apabila orang dewasa disekitarnya ikut berperan didalamnya.¹⁷

Selain itu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran beragama dan menyelamatkan anak yang tidak mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama dalam keluarganya adalah dengan melakukan pembinaan kehidupan beragama sejak dini secara berkesinambungan dengan jalan mengikutsertakan anak kedalam kegiatan keagamaan baik di masjid ataupun di sekolah.¹⁸ Demi keberhasilan dalam pembinaan dan pendidikan agama maka materi yang diberikan pada kegiatan keagamaan baik di rumah dan di sekolah tidak boleh ada kontradiksi.

Adapun untuk menganalisa indikator keberhasilan dari pembinaan kesadaran beragama yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, penulis merujuk pada barometer yang digunakan oleh Bloom bahwa kriteria-kriteria keberhasilan belajar atau pendidikan Islam dapat dirumuskan secara bertingkat sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Pencapaian aspek kognitif terpusatkan pada hal-hal yang bersifat nalar dalam arti segala ilmu ataupun informasi asal dapat diterima dan dianalisis oleh otak. Maka hal tersebut adalah pertanda bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila telah berkembang kemampuan

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 80.

¹⁸ Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak-Anak*. hal. 28.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif merupakan upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengarah pada pencapaian hal-hal yang bersifat rasa dan penghayatan. Sebagaimana dikatakan oleh Krathwohl bahwa seseorang telah berhasil dalam belajar apabila telah berkembang kemampuannya: (1) menyimak (2) menanggapi (3) memberi nilai (4) mengorganisasi nilai (5) memiliki karakteristik nilai

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengacu pada pencapaian aplikasi dari dua aspek diatas yang berwujud gerak atau tingkah laku. sebagaimana telah dikatakan oleh Simson bahwa orang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu memiliki diantaranya: (1) ketrampilan persepsi (2) ketrampilan kesiapan (3) ketrampilan respon terbimbing (4) ketrampilan mekanisme (5) ketrampilan organisasi¹⁹

2. Dasar Pembinaan Kesadaran Beragama

Pembinaan kesadaran beragama merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan Islam yang meliputi; pembentukan pribadi muslim yang sempurna baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual maupun praktikal. Sehingga dasar pembinaan kesadaran beragama sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu: ajaran agama Islam itu sendiri, sebagaimana

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmul Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hal. 145-146.

dasar pendidikan Islam yaitu: ajaran agama Islam itu sendiri, sebagaimana kita ketahui bahwa ajaran agama Islam sumber utamanya adalah segala hal yang termaktub dalam al-Qur'an dan al-hadis.²⁰

a. Sumber dari al-Qur'an, surat at-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.²¹

b. Sumber dari hadis, sabda nabi diriwayatkan Ibnu Majah

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا إِذَا بِهِمْ قَائِنٌ أَوْلَادَكُمْ هِدْيَةٌ إِلَيْكُمْ

Artinya:

Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perbaikilah pendidikan mereka, karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepadamu sekalian (HR. Ibnu Majah).²²

3. Tujuan Pembinaan Kesadaran Beragama

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja termasuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai upaya pembinaan kesadaran beragama. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan direncanakan, disusun, dikendalikan dan di evaluasi berdasarkan tujuan

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 13.

²¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 951.

²² Abu Tauhied MS, *100 Hadis tentang Pendidikan dan Pengajaran* (Purworejo: Yayasan Pendidikan Imam Puro, 1978), hal. 5.

sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh.²³

Pada dasarnya tujuan pembinaan kesadaran beragama sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana dikatakan A.D Marimba bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.²⁴ Sedangkan menurut Al-Ghozali tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah mendekatkan diri (*taqarub*) kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akherat.²⁵

Berpijak pada paparan tersebut, dapat digambarkan secara umum bahwa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁶

4. Hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran beragama

Hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran beragama adalah berupa pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi; aqidah, syariah dan akhlak. Pembahasan masalah kesadaran beragama tidak dapat lepas dari tiga hal tersebut karena masalah kesadaran beragama itu berkenaan dengan implikasi dari kesadaran beragama itu sendiri. Kesadaran beragama tidak dapat diteliti

²³ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hal. 21.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 24.

²⁶ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

secara sendiri tanpa meneliti pengaruhnya terhadap kelakuan atau tindakan agama orang dalam hidupnya.²⁷

Pokok-pokok ajaran Islam adalah meliputi aspek kepercayaan atau keyakinan (aqidah), aspek ritual, norma, atau hukum (syari'ah), dan ajaran mengenai budi pekerti (akhlak). Aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang dikatakan beraqidah atau beriman manakala hidupnya telah melaksanakan syari'ah. idealnya, apabila seseorang telah melaksanakan syari'ah, orang tersebut akan tampil dengan perilaku yang baik disebut akhlak. Oleh karena itu, hubungan aqidah, syari'ah dan akhlak adalah hubungan yang saling terkait satu dengan yang lain. Aqidah adalah keyakinan yang mendorong seseorang melaksanakan syari'ah, apabila syari'ah telah dilaksanakan berdasarkan aqidah, maka akan tampil perilaku yang disebut akhlak.²⁸

Dengan demikian, pokok-pokok ajaran Islam saling mempunyai pengaruh terhadap aplikasi pokok ajaran satu dengan yang lain. Penulis berharap, hal tersebut dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam usaha mengajarkan pendidikan agama pada anak, sehingga anak tidak hanya memahami pokok-pokok ajaran Islam hanya dari aspek kognitif dan afektif tetapi juga dari aspek psikomotorik yang memfokuskan pada aplikasi dari pokok ajaran Islam itu sendiri. Upaya tersebut saat ini sedang dilakukan guru-guru SDIT Al-Firdaus kabupaten Magelang dalam rangka mencapai ketiga aspek diatas, yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan.

²⁷ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, hal. 19.

²⁸ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 38.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran beragama

a. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik sejak dini, karena pada masa usia tersebut anak lebih peka terhadap pengaruh dari lingkungan keluarga.²⁹

Berkaitan dengan kesadaran beragama pada anak, menurut Zakiah Darajat bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Orang tua dan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam hal ini. Berbagai pengaruh yang diterima anak pada waktu kecil juga ikut membentuk kepribadiannya. Karena apa yang dilihat, didengar dan dirasakan terutama dalam lingkungan keluarga, mengenai kesadaran beragama seseorang, dan akhirnya akan masuk dan terjalin dalam pembinaan kepribadian individu dalam suatu keluarga. Dan perlu ditegaskan disini bahwa kepercayaan

²⁹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 177.

kepada tuhan atau keyakinan beragama akan sangat dipengaruhi oleh suasana hubungan keluarga.³⁰

b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak maka orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga.³¹

Penyelenggaraan pendidikan budi pekerti dan keagamaan disekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidak-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga. Karena pendidikan agama disekolah adalah dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada siswa. Maka dari itu kedua lembaga pendidikan (lingkungan keluarga dan sekolah) tersebut harus dapat saling *bekerja sama dengan* baik dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak. **Sekarang ini banyak** dari orang tua yang menyerahkan secara total pendidikan anaknya ke sekolah. Sehingga guru di sekolah secara langsung menggantikan sebagian peranan orang tua dalam pendidikan anak. Karena itu, guru perlu mempersonifikasikan dirinya sebagai orang tuanya sendiri, dan anak yang dihadapi (seolah-olah) sebagai anaknya sendiri. **Sebagaimana dikatakan**

³⁰ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, hal. 19.

³¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 179.

Al-Ghozali bahwa pendidikan hendaknya memiliki sifat kasih sayang kepada anak didiknya dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri.³²

Dari uraian tersebut semakin jelaslah bahwa pada masa sekarang ini tanggung jawab sekolah dalam hal ini adalah guru di rasa tidak mudah. Karena masyarakat pada umumnya mempunyai anggapan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan agama tergantung pada penyajian materi dan proses pengajaran yang dilakukan dari sekolah, terutama sekolah-sekolah yang berbasis agama. Disinilah, letak beratnya pendidikan agama di sekolah-sekolah yang berbasis agama dikarenakan masyarakat selalu menuntut hasil yang lebih kepada *out put* sekolah agama, dalam hal kepatuhan menjalankan perintah-perintah agama.³³

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik bentuk pembiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.³⁴

³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 294

³³ Muhamad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hal. 42.

³⁴ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 180.

Perlu ditegaskan disini bahwa pendidikan dalam masyarakat ini dapat dikatakan pendidikan secara tidak langsung, dimana pendidikan dilaksanakan dimasyarakat dengan tidak sadar. Sementara, anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan didalam masyarakat. Untuk itu orang tua harus dapat memilih lingkungan tempat tinggal yang baik dalam rangka membentuk anak menjadi pribadi muslim yang memiliki budi pekerti luhur dan jiwa agama yang kuat. Hal tersebut dikarenakan dalam masyarakat keunggulan moral hampir tidak tampak lagi, dimana sopan santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai-nilai tidak terlihat lagi. Disisi lain, penipuan, percekocokan menjadi biasa saja, maka jiwa seseorang akan semakin tertekan atau (berontak).³⁵

6. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian istilah yang tidak terpisahkan, terdiri dari dua kata fungsional, yaitu kegiatan dan keagamaan. Oleh karena itu untuk mengerti arti istilah tersebut perlu diketengahkan arti perkata terlebih dahulu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).³⁶ Sedangkan menurut Kamus istilah pengetahuan populer keagamaan berasal dari kata agama yaitu suatu kepercayaan yang dianut manusia dalam usahanya mencari hakekat dihadapan-Nya dan yang mengajarkan kepada manusia tentang hubungan

³⁵ Zakiah darajat, *Pembinaan Remaja*, hal. 23.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 322.

dengan tuhan. Adapun yang dimaksud keagamaan disini adalah pelaksanaan dari adanya iman sebagai perwujudan antara hubungan manusia dengan tuhan.³⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman dalam suatu bentuk perilaku keagamaan. Sesuai dengan adanya tujuan pendidikan Islam yaitu pembentuk pribadi muslim yang bertakwa, maka tepat kiranya upaya yang dilakukan oleh guru-guru SDIT. Al-Firdaus dalam membina kesadaran beragama para siswanya yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIT. Al-Firdaus yaitu baca tulis al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a, pidato keagamaan, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Dengan adanya upaya tersebut pihak sekolah berharap kesadaran beragama para siswa dapat timbul dengan sendirinya seiring dengan perkembangan fisik dan psikisnya.

Menurut Muhaimin bahwa ajaran agama yang diberikan pada anak bukan pengajaran dan pemberian pengertian yang muluk-muluk, karena keterbatasan kemampuan dan kesanggupan anak dalam perbendaharaan bahasa atau kata-kata. Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaannya itulah yang harus

³⁷ Mas'ud Khasan Qohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (t. tp: CV. Bintang Pelajar, t. t).hal. 136.

lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah sholat, do'a, membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek, sholat berjamaah di Mushalla/ Masjid, latihan dan pembiasaan akhlak atau ibadah sosial dan sebagainya. Dengan demikian lama kelamaan anak akan tumbuh rasa senang dan terdorong untuk melakukan tanpa ada paksaan atau suruhan dari luar, justru merupakan dorongan dari dalam dirinya. Dengan demikian akan tumbuhlah kesadaran beragama dalam diri anak yaitu pikiran dan kemauan anak untuk melaksanakan ajaran agama yang dimilikinya.³⁸

7. Materi dan Metode Kegiatan Keagamaan

Diantara aspek penting dalam pendidikan adalah aspek materi dan metode. Materi berkaitan dengan isi kandungan yang akan disampaikan kepada peserta didik, sedangkan metode berkaitan dengan bagaimana isi kandungan itu disampaikan atau ditransmisikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Sebagaimana halnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik Islam maupun umum merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan Islam. Untuk itu pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu didukung dengan menggunakan materi dan metode yang tepat.

a. Materi

Materi kegiatan keagamaan penting untuk dirumuskan agar proses pelaksanaannya dapat terarah dan terpadu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Berkaitan dengan materi yang ada, penulis berusaha menyajikan

³⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hal. 294.

pendapat para ahli pendidikan yang telah merumuskan cakupan materi pendidikan Islam kaitannya dengan pembinaan kesadaran beragama yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan.

Dalam buku sejarah pendidikan Islam, Mahmud Yunus mengemukakan bahwa inti dari pendidikan Islam pada masa nabi Muhammad SAW, baik pada fase Makkah maupun Madinah, meliputi: aqidah (keimanan), ibadah (muamalah) dan akhlak.

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Zuhairini dalam buku "Metodik Khusus Pendidikan Agama" beliau menguraikan bahwa pada pokoknya materi pendidikan agama Islam adalah:

1. Mengenai keimanan (aqidah)
2. Mengenai keislaman (syariah)
3. Mengenai tasawuf.³⁹

Dari kedua pendapat tersebut tentunya dapat disimpulkan bahwasannya materi pendidikan agama Islam merupakan pokok-pokok ajaran Islam itu sendiri. Sebagaimana dapat penulis jelaskan disini bahwasannya pokok-pokok ajaran Islam itu meliputi; aqidah, syariah dan akhlak. Untuk itu kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW., tentu saja masih harus diterjemahkan secara kontekstual sejalan dengan perkembangan masyarakat dan tuntutan zaman. Dengan materi-materi yang kontekstual tersebut, maka nilai-nilainya akan lebih mudah diserap

³⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

oleh peserta didik dan dapat memberi bekal memadai bagi kehidupan di masa sekarang dan di masa depan.

b. Metode

Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal dengan teratur dan terarah, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan dari kegiatan. Hal tersebut dikarenakan metode merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan M, Arifin, bahwa metode adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Sehingga antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, dalam arti jika metode pendidikan yang digunakan itu baik dan tepat, maka besar kemungkinan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Kaitannya dengan metode pendidikan Islam dan khususnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan sebagai upaya pembinaan kesadaran beragama adalah bagaimana memilih metode yang relevan dan tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaannya. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu pribadi muslim yang sempurna.

Adapun metode yang digunakan dalam mendidik anak menurut Abu Tauhied dalam bukunya beberapa Aspek pendidikan Islam yaitu:

⁴⁰ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 97.

1). Nasehat.

Nasehat adalah metode mendidik anak dengan memberikan wejangan-wejangan tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak didik untuk dimengerti dan diamalkan.

2). Suri Tauladan

Suri tauladan merupakan pendidikan dengan memberikan contoh-contoh atau teladan yang baik kepada anak didik supaya di tiru dan dilaksanakan. Metode ini sangat tepat untuk pendidikan keagamaan aspek akhlak dan ibadah pada anak, hal tersebut dikarenakan pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil, dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana.

3). Latihan/ Pembiasaan

Metode ini juga disebut metode *training* yaitu suatu cara yang baik untuk menanamkan nilai-nilai kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini disamping menanamkan kebiasaan dapat dipakai dalam menambah kecepatan/ketepatan, serta kesempurnaan dalam melakukan sesuatu. Namun, perlu diingat bahwa dari latihan/ pembiasaan ini akan tertanam dalam pribadinya, sehingga orang tua ataupun guru harus berhati-hati, karena hal-hal yang diberikan harus yang baik dan benar.

4). Metode Kisah/ Riwayat

Metode ini cenderung bercerita, maka sangat baik dipakai dalam usia anak-anak mengingat pada masa-masa tersebut, anak-anak sangat suka pada hal-hal yang berifat khayal.⁴¹

Kaitannya metode pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upayanya membina kesadaran beragama para siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang yang akan penulis teliti, maka agar pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dapat menyenangkan, diusahakan metode yang diterapkan haruslah tepat dan mudah difahami oleh anak-anak selain juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya kegiatan keagamaan tersebut. Bila merujuk pada pendapat Hasan Langgulung dalam bukunya manusia dan pendidikan, ada cara praktis dalam menanamkan semangat keagamaan bagi diri anak yakni:

- a). Memberi teladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam. Metode teladan disini adalah mendidik dengan cara menyampaikan melalui contoh-contoh baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini sangat penting kedudukannya, sehingga al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang baik bagi orang-orang yang beriman. Metode ini dapat diterapkan misalnya dalam menanamkan sikap sabar, hemat,

⁴¹ Abu Tauhied Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Tarbiyah, 1990), hal. 23.

rajin bekerja, beribadah, kedermawanan, kesetiakawanan, menahan marah dan sebagainya.

- b). Membiasakan anak-anak melakukan atau menanamkan hukum-hukum Islam sejak kecil hingga kelak menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan anak-anak melakukan dengan kemauan sendiri. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan orang tua misalnya, dengan selalu mengontrol waktu anak-anak untuk melaksanakan ibadah sholat. Dengan demikian anak terbiasa menghargai waktu dan akan selalu terbiasa disiplin melaksanakan sholat dalam situasi dan kondisi bagaimanapun tanpa ada paksaan.
- c). Membimbing anak-anak untuk gemar membaca buku-buku khususnya buku-buku Islami, sehingga diharapkan mereka akan banyak mengerti ajaran Islam. Salah satu caranya adalah orang tua berusaha menyediakan buku-buku tersebut dirumah.
- d). Memerintahkan anak-anak agar turut serta dalam aktifitas-aktifitas agama. Untuk itu, salah satu caranya adalah orang tua membiasakan anak untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Misalnya: belajar di madrasah, TPA, mengikuti pengajian-pengajian dan sebagainya.⁴²

Dengan metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran beragama pada anak, dimana anak mulai menyadari kewajibannya dalam

⁴² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 24.

beragama yaitu dengan melaksanakan kewajiban agamanya. Metode tersebut merupakan jalan bagi orang tua dan para pendidik untuk membina kesadaran beragama anak sejak kecil.

Berkenaan dengan hal tersebut perlu sedikit penulis paparkan disini bahwa pada umumnya agama seseorang itu ditentukan oleh pendidikan dan pengadaaan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama. Lain halnya dengan orang yang semasa kecilnya mempunyai pengamalan-pengamalan agama, misal ibu bapaknya orang yang tahu tentang agama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya adalah orang yang taat dalam menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah, dan masyarakat. Maka dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.⁴³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan peneliti berpartisipasi secara langsung atau melibatkan diri di

⁴³ Amrullah (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hal. 6.

dalamnya.⁴⁴ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi Pendidikan yaitu mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia dan situasi pendidikan.⁴⁵ Khususnya yang terkait dengan proses pembinaan keagamaan anak.

2. Penentuan Subjek

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga dasar penetapan dan penentuan subjek penelitian terletak pada kenyataan lapangan penelitian, artinya peneliti baru dapat menetapkan siapa yang menjadi subjek dan objek penelitian secara operasional setelah di lapangan penelitian. Subjek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pemberi informasi utama adalah siswa sedangkan kepala sekolah, guru-guru, karyawan sekolah, merupakan pemberi informasi sekunder (pendukung). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Mengingat jumlah siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang cukup banyak, maka penulis hanya mengambil sampel 20 siswa dari keseluruhan siswa sebanyak 247 siswa atau 10% dari keseluruhan siswa SDIT. Al-Firdaus. Hal

⁴⁴ P. Joko Subagyo, *Metodelogi Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

⁴⁵ Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hal. 13.

⁴⁶ S. Nasution, *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 45.

tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “jika jumlah subyek yang akan diteliti besar, maka dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data penulis menggunakan beberapa metode. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa penggunaan metode lebih dari satu akan lebih *valid*, sebab masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri. Sehingga satu metode dengan metode yang lain akan saling melengkapi. Adapun metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan wawancara, yang dikerjakan dengan jalan yang sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁷ Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari subyek penelitian tentang kondisi sekolah secara umum, materi, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus Kabupaten Magelang. Teknik metode interview yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan interview pokok-pokok persoalan, daftar pertanyaan yang akan diajukan dipersiapkan terlebih dahulu agar interview dapat berjalan dengan lancar. Adapun wawancara dilakukan dengan siswa, kepala sekolah, guru-guru dan karyawan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 193.

sekolah yang dipandang relevan dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina kesadaran beragama para siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang.

b. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam observasi ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti dan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada relevannya terhadap skripsi ini. Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang kondisi, letak geografis SDIT. Al-Firdaus, sarana prasarana, interaksi antar siswa dengan guru-guru baik di kelas maupun di luar kelas dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prestasi, buku induk, foto-foto kegiatan keagamaan para siswa, struktur organisasi dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud angka dan catatan penting, yang berupa arsip dari sekolah tentang sejarah berdirinya,

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 136.

kondisi guru, fasilitas dan dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan skripsi ini.

3. Metode Analisa Data

Mengingat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, maka analisa yang dilakukan adalah analisa kualitatif. Yang dimaksud analisa kualitatif adalah pengelolaan data yang berupa uraian-uraian yang berdasarkan atas kecermatan, ketelitian serta ketajaman penulis.

Adapun untuk menganalisa data kualitatif ini penulis menggunakan pola berpikir sebagai berikut:

- a. Pola berpikir induktif, yaitu pola berpikir dari fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang umum.
- b. Pola berpikir deduktif, yaitu pola berpikir dari fakta-fakta yang bersifat umum untuk menilai kejadian yang khusus.
- c. Pola berpikir komparatif, yaitu dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya tentang suatu masalah atau membandingkan teori yang sudah ada dengan hasil penelitian.

Adapun metode analisa data dalam penulisan skripsi ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan,

mengkode, dan menelusuri tema). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2). Display dan Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemudahan peneliti dalam menguasai data agar tidak terbenam dengan setumpuk data.

3). Pengambilan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu menggunakan teknik deskriptif analitik dengan cara berfikir induktif. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang lain.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, Yaitu terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar tabel.

⁴⁹ Surisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset.1995), hal. 47.

Bagian utama terdiri dari:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini pada dasarnya merupakan pendahuluan yang berisi: latar, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM SDIT. AL-FIRDAUS KABUPATEN

MAGELANG

Dalam bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah SDIT Al-Firdaus kabupaten Magelang yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa. Serta kesadaran keagamaan siswa secara umum.

BAB III. KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDIT. AL-FIRDAUS KABUPATEN

MAGELANG

Bab ini menerangkan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus kabupaten Magelang. Adapun hal yang diterangkan tersebut meliputi; dasar kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, dan jenis pelaksanaan kegiatan keagamaan.

BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA

PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA DI SDIT. AL-FIRDAUS KABUPATEN MAGELANG

Bab ini merupakan tema yang menjadi kajian secara terpusat mengenai aktifitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk membina kesadaran beragama siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang.

Kajian dalam bab ini membahas tentang materi dan metode kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan diakhiri dengan kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

BAB IV. PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir yang menyangkut kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari: Daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada jam sekolah diawali dari kegiatan BTQ. (baca tulis al-Qur'an) yang terkandung didalamnya materi hafalan do'a-do'a dan hafalan surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan khitobah yang berupa kultum dan ceramah serta diakhiri dengan kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah berupa pesantren kilat, perkemahan dan lomba hafalan surat-surat pendek. Keseluruhan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa SDIT. Al-Firdaus, perkecualian untuk kelas satu dan dua, hal tersebut mengingat potensi keagamaan kelas satu dan dua masih minim.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran beragama yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus dapat dikatakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan dengan baik. Adapun hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam

melaksanakan ibadah shalat, Sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melakukan wudhu dan shalat dengan baik, serta dapat melakukan pidato dengan baik.

B. Saran-saran

1. Hendaknya kepala sekolah lebih intensif dalam mengontrol pelaksanaan kegiatan keagamaan.
2. Hendaknya para guru selalu meningkatkan hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus melalui keteladanan dan materi serta metode yang lebih baik.
3. Kerjasama antara pihak sekolah dan pihak orang tua murid hendaknya lebih diintensifkan untuk kepentingan bersama.
4. Kepada para siswa, gunakanlah waktu luang kalian untuk kegiatan-kegiatan yang positif.
5. Kepada para orang tua hendaknya selalu ingat peranannya dalam mengemban amanat Allah SWT., yaitu melaksanakan kewajibannya dalam memelihara, membimbing dan mendidik anak-anaknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT..maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi

maupun penulisannya, maka dari itu penulis harapkan sumbangan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dengan demikian semoga segala hal yang kita lakukan senantiasa mendapatkan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- _____, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Brosur SDIT. Al-firdaus, 2003.
- Brosur SDIT. Al-Firdaus, 2005.
- Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak-Anak*, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- _____, *Pendidikan dan Peradaban Islam Suatu Analisa Sosio Psikologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995.
- Khasan Qohar, Mas'ud dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, t.tp: CV. Bintang Pelajar, t. t.
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981.
- MS, Abu Tauhied, *100 Hadist tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Purworejo: Yayasan Pendidikan Imam Puro, 1978.
- Mohammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak "Usia Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah SAW. Bidang Akidah dan Ibadah"*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- _____, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Tarbiyah, 1990.

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mohammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak "Usia Dua Tahun hingga Baligh Versi Rasulullah SAW. Bidang Akidah dan Ibadah"*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Nasution, S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi, Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Surisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset. 1995.
- Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.
- Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- _____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Perawatan Jiwa Anak-Anak*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982.
- Zein, Muhamad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Keadaan sekolah pada umumnya
- b. Tanggapan terhadap kegiatan keragaman
- c. Bentuk dukungan terhadap kegiatan keagamaan

2. Guru Pengampu Kegiatan Keagamaan dan Waka Kurikulum

- a. Kondisi keagamaan siswa
- b. Program kegiatan keagamaan
- c. Jenis, materi dan metode kegiatan keagamaan
- d. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
- e. Kelebihan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan keagamaan

3. Guru dan Karyawan

- a. Letak geografis
- b. Sejarah berdirinya SDIT. Al-Firdaus
- c. Keadaan guru, karyawan dan siswa
- d. Kurikulum pendidikan
- e. Struktur organisasi dan personalia
- f. Sarana dan prasarana

4. Siswa SDIT. Al-Firdaus

- a. Pengamalan Ibadah
- b. Pemahaman siswa terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim
- c. Tanggapan siswa terhadap kegiatan keagamaan
- d. Tanggapan siswa tentang arti kesadaran dalam beragama

Pedoman Observasi

- 1. Letak geografis**
- 2. Luas tanah**
- 3. Sarana dan fasilitas**
- 4. Situasi dan kondisi sekolah**
- 5. Interaksi siswa terhadap kegiatan keagamaan di dalam kelas atau di luar kelas**
- 6. Interaksi guru dengan siswa di dalam kelas dan di luar kelas**
- 7. Pelaksanaan kegiatan keagamaan**

Pedoman Dokumentasi

- 1. Struktur organisasi sekolah**
- 2. Sejarah berdirinya**
- 3. Dasar dan tujuan kajian pembinaan keagamaan**
- 4. Tugas dan peran masing-masing jabatan structural**
- 5. Peraturan dan tata tertib sekolah**
- 6. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan**
- 7. Jumlah guru, karyawan, dan siswa**
- 8. Inventarisasi sarana dan fasilitas sekolah**

Gambar 1.

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an



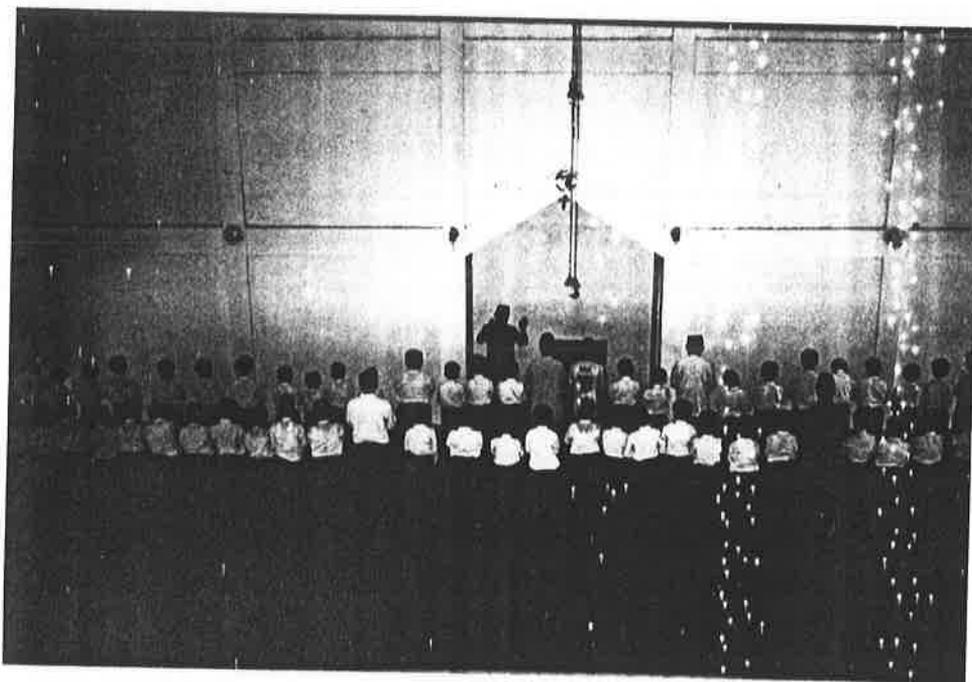
Gambar 2.

Hafalan Do'a-do'a dan Surat-surat Pendek



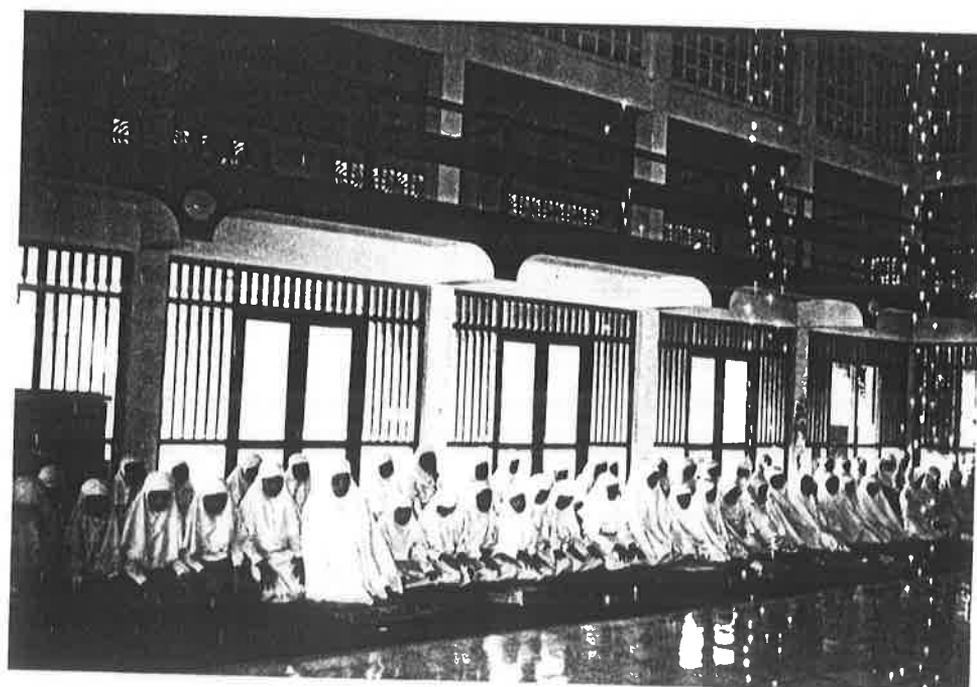
Gambar 3.

Pelaksanaan Shalat Duhur Siswa Putra



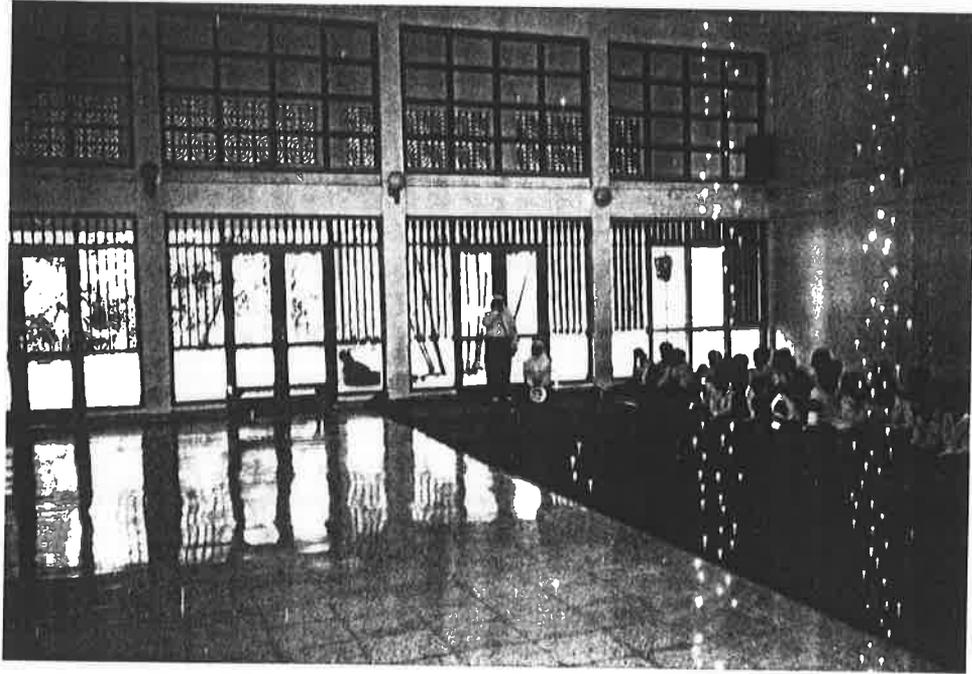
Gambar 4.

Pelaksanaan Shalat Duhur Siswa Putri



Gambar 5.

Pelaksanaan Kegiatan Khitobah





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ana Kurniyawati
Nomor Induk : 01410781
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2004/2005
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 April 2005

Judul Skripsi : PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI PADA SDIT AL-FIRDAUS
KABUPATEN MAGELANG)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 2 April 2005
Moderator



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/ 1613 /2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Yogyakarta, 7 Maret 2005

Kepada :
Yth. Bapak/Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 7 Maret 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ana Kurniyawati
NIM : 01410781
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2004/2005
Dengan Judul : PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (STUDI
PADA SDIT AL-FIRDAUS KABUPATEN
MAGELANG)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI



[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing I : R. Umi Baroroh, M.Ag.
 Pembimbing II :

Nama : Ana Kurniyawati
 NIM : 01410781
 Judul : Pembinaan Terpaduan
 Beragama Melalui Kegiatan
 Keagamaan (Studi Pada SDIT
 Al-Firdaus Kabupaten Magelang)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	April '05	2	Revisi Proposal seminar	plis	April/5
2.	Mei '05	2	Penambahan Teori Proses Penelitian Pada BAB I	plis	April/5
3.	Juli '05	1	Penambahan Avancin tentang Kesad. berag pd BAB II	plis	April/5
4.	Juli '05	2	Perbaikan tabel dan Penambahan Avancin data	plis	April/5
5.	Juli '05	3	Perbaikan Pada teorit Penelitian BAB II-IV	plis	April/5

Yogyakarta, 22 Juli 2005

Pembimbing,

plis

R. Umi Baroroh M.Ag

NIP. 150 277 319



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 2111

Yogyakarta, 18 April 2005

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Jawa tengah

c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di **SEMARANG**

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka

Nomor : UIN/I/DT/TI.00/247/2005

Tanggal : 15 April 2005

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **ANA KURNIYAWATI**

No. Mhs. : 1041 0781

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : **PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi Pada SDIT Al-Firdaus Kabupaten Magelang)**

Naktu : 18 April 2005 s/d 18 Juli 2005

Lokasi : Kabupaten Magelang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka
3. Yang bersangkutan;



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : ANA KURNIYAWATI
Tempat dan Tanggal lahir : Magelang, 29 Juni 1982
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0141 0781

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : MTsN Sleman Kota
Alamat : Jl. Purbaya No. 24 Tridadi, Sleman, DIY 55511
Nilai : A+

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004

Dekan,



[Signature]
H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 402.b / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ana Kurniyawati
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 29 Juni 1982
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 01410781

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Gasal Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 53) di :

Lokasi/Desa : Tamanmartani
Kecamatan : Kalasan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : D. I. Yogyakarta

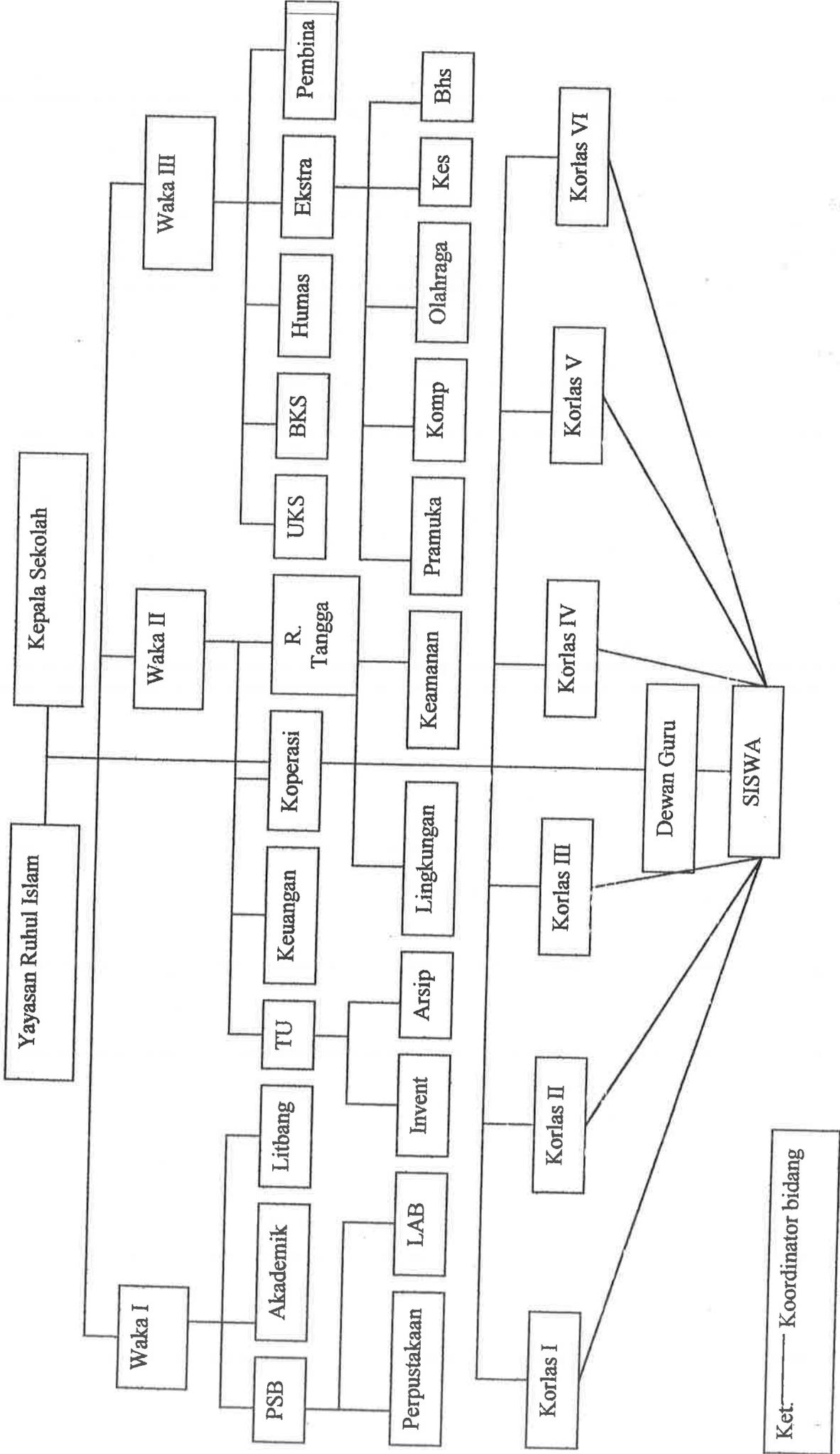
dari tanggal 10 September s.d. 8 Nopember 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,25
(A). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 30 Nopember 2004

Kepala

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SURAT TANDA TAMAT BELAJAR

SEKOLAH MENENGAH UMUM

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Tengah nomor 0094/1103.02/PR/2001 tanggal 12 April 2001 Kepala SMU Assalaam Kartasura Sukoharjo menerangkan bahwa

ANA KURNIYAWATI

nomor induk 2091 lahir pada tanggal 29 Juni 1982 di Magelang anak AM. Rusdju telah tamat belajar sekolah menengah umum.

Kartasura, 13 Juni 2001



Kepala Sekolah

Drs. Agus Sucipto

No. ~~03~~ Mu 0156742

PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi Pada SDIT. Al-Firdaus Kabupaten Magelang)

Latar belakang Masalah

- Transformasi materi pendidikan agama Islam pada umumnya baru menyentuh aspek kognitif yaitu baru sebatas penguasaan materi belum mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik
- Mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pendidikan agama Islam dengan baik
- Minimnya pemberian latihan dan pembinaan keagamaan disekolah
- SDIT. Al-Firdaus adalah unit pelayanan jasa dalam bidang pendidikan yang memberikan pelayanan, pengajaran dan bimbingan keagamaan dalam rangka mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Rumusan Masalah

- Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SDIT. Al-Firdaus Magelang?
- Apa hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus Magelang?

Tujuan Penelitian

- Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya membina kesadaran beragama para siswa SDIT. Al-Firdaus Magelang
- Untuk mengetahui hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus Magelang

Kegunaan Penelitian

- Memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan yakni sebagai pertimbangan atau cerminan usaha yang telah ditempuh selama ini dalam membina kesadaran beragama para siswanya melalui kegiatan keagamaan
- Memberi wacana baru tentang upaya pembinaan kesadaran beragama melalui kegiatan keagamaan.

Tinjauan Pustaka

- Skripsi saudara Cecep Saifulah Alim yang berjudul Kesadaran Beragama Pada Usia Remaja dan Hubungannya dengan Prestasi Mata Pelajaran PAI. Penelitian dikelas III Mts Musawangi Cisayong Tasikmalaya
- Skripsi saudara Zainudin yang berjudul Kesadaran Beragama Pada Remaja Desa Bangunan Kasihan Bantul Yogyakarta
- Skripsi saudara Al-Hudloh yang berjudul Kegiatan Keagamaan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Girirejo Magelang

Landasan Teori

- Proses Pembinaan

Zakiah Darajat mengungkapkan bahwa proses pembinaan mental anak itu dimulai dari Ibu-Bapaknya kemudian dari anggota keluarga yang lain serta ditambah dan disempurnakan oleh sekolah

- Pendidikan Agama

Zakiah Darajat mengatakan bahwasannya pendidikan agama pada anak yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada tuhan, membiasakan,

mematuhi dan menjaga nilai-nilai, kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Dikarenakan pendidikan agama yang diberikan kepada anak mempunyai kesan yang mendalam jika dilaksanakan melalui latihan-latihan dan membiasakan hidup sebagai anak manusia yang taat beragama, salah satunya caranya adalah mengikutsertakan anak kedalam kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman dalam suatu bentuk perilaku keagamaan.

➤ Sifat Keagamaan Anak

Jalaludin mengatakan bahwa sifat keagamaan akan tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority* maksudnya konsep keagamaan pada anak itu dipengaruhi oleh faktor dari luar diri.

➤ Kesadaran Beragama

Zakiah Darajat mengatakan kesadaran beragama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introveksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktifitas agama atau dengan kata lain kesadaran beragama dalam diri anak merupakan pikiran dan kemauan anak untuk melaksanakan ajaran agama yang dimilikinya

➤ Hal-hal yang Berkaitan dengan Kesadaran Beragama

1. Aqidah
2. Syari`ah (Ibadah)
3. Akhlak

- Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama
 1. Keluarga
 2. Sekolah
 3. Masyarakat
- Teori Bloom tentang indikator keberhasilan dalam belajar meliputi:
 1. Aspek kognitif
 2. Aspek afektif
 3. Aspek psikomotorik

Metode Penelitian

- Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan
- Pendekatan penelitiannya adalah psikologi pendidikan
- Penentuan subyek penelitian: Kepala sekolah, guru pengampu kegiatan keagamaan, Waka kurikulum, Wali kelas, Karyawan dan Siswa.
- Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi
- Analisa data dengan analisa kualitatif. Adapun langkah-langkahnya adalah:
 1. Reduksi data
 2. Display dan penyajian data
 3. Pengambilan kesimpulan dengan metode deskriptif analitik dan teknik triangulasi

Hasil Penelitian

- Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran beragama yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan di SDIT. Al-Firdaus dapat

dikatakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan pendidikan agama Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil yang telah dicapai dari aspek kognitif adalah siswa memiliki wawasan agama yang luas, siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan dengan baik. Adapun hasil yang dicapai dari aspek afektif adalah siswa memiliki kedisiplinan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat, Sedangkan hasil yang dicapai dari aspek psikomotorik adalah siswa mampu melakukan wudhu dan shalat dengan baik, serta dapat melakukan pidato dengan baik.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SDIT. AL-FIRDAUS MAGELANG**

Alamat: Jl. Magelang-Purworejo KM. 4 Ngasem Banjarnegara Mertoyudan
Magelang

**Surat Keterangan
No. 04/SDIT/Al-Firdaus/2005**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDIT. Al-Firdaus Magelang,
menerangkan bahwa:

Nama : Ana Kurniyawati

No. Induk Mhs : 01410781

Alamat : Kebon Agung Wetan RT 01 RW 03 Jogomulyo Tempuran
Magelang 56161

Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SDIT.
Al-Firdaus Magelang untuk kelengkapan penyusunan
skripsi yang berjudul "PEMBINAAN KESADARAN
BERAGAMA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN"
(Studi Pada SDIT. Al-Firdaus Kabupaten Magelang).

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Magelang 26 Juli 2005

A.u Kepala sekolah SDIT. Al-Firdaus



Djuwedi, M.MAB

CURICULUM VITAE

NAMA : Ana Kurniyawati
Tempat/ Tgl Lahir : Magelang 29 Juni 1982
Alamat Asal : Kebonagung Wetan No. 8 Rt. 1 Rw. 3 Jogomulyo
Tempuran Magelang 56161

Pendidikan:

1. TK. Radhatul Athfal Kebonagung Wetan : tamat tahun 1989
2. MI Darussalam Jogomulyo : Tamat tahun 1995
3. MTS. Assalam Surakarta : Tamat tahun 1998
4. SMU. Assalam Surakarta : Tamat tahun 2001
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2001

Orang Tua

Nama Ayah : H.M. Rusdju, AM

Pekerjaan : Pensiunan PNS.

Nama Ibu : Sudjimah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Kebonagung Wetan No. 8 Rt. 1 Rw. 3 Jogomulyo tempuran
Magelang Jawa Tengah 56161

Yogyakarta, 7 April 2005

Penulis



Ana Kurniyawati
NIM: 01410781